BAB II
KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Belajar IPS

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) sebagai berikut :

1) Cronbach memberikan definisi :

"*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*".

"Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman".

2) Harold Spears memberikan batasan:

"*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction".*

3) Geoch, mengatakan :

"*Learning is a change in performance as a result of practice".*

Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang

diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia.

Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

b. Hakikat IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (Sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi). Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Ekonomi tergolong ke dalam ilmu tentang kebijakan pada aktivitas yang berkenaan tentang pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontak sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

2. Konsep Hasil Belajar IPS

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setiap mata pelajaran/bidang studi memiliki tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, sehingga hasil belajar suatu mata pelajaran/bidang studi berberbeda dengan mata pelajaran/bidang studi lain.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar dinyatakan dalam rumusan tujuan. Menurut Gagne terdapat lima kategori hasil belajar pertama, *informasi verbal*; kedua, *keterampilan intelektual*; ketiga, *strategi kognitif*; keempat, *sikap* dan kelima, *keterampilan motorik*. Sedangkan Bloom, dkk mengemukakan tiga jenis hasil belajar yaitu : *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik.*

b. Hakikat Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran IPS. Adapun tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

3. Metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran IPS

a. Hakikat pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dari perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

b. Hakikat Pembelajaran IPS

IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial, antara lain : sosiologi, geogarafi, ekonomi dan sejarah. Materi yang terdiri dari sejumlah konsep, prinsip dan tema yang berkenaan dengan hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kajian IPS dikembangkan melalui pendekatan yaitu : pendekatan fungsional, pendekatan interdisipliner, dan pendekatan multidisipliner. Selain itu materi IPS berkenaan dengan fenomena dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, baik dalam skala kelompok masyarakat, lokal, nasional, regional dan global

c. Hakikat Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu pembahasan bersama suatu topik oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

d. Hakikat Metode Diskusi Klasikal

Diskusi klasikal adalah pembahasan suatu topik/masalah di dalam kelas maupun di luar kelas yang melibatkan semua yang terdapat dalam suatu tempat yang sama. Diskusi klasikal dapat dipimpin langsung oleh guru maupun dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi secara klasikal.

e. Hakikat Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas. Tujuan penggunaan metode ini adalah mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan atau mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan. Setelah diskusi kelompok, proses dilanjutkan dengan diskusi pleno. Pleno adalah istilah yang digunakan untuk diskusi kelas atau diskusi umum yang merupakan lanjutan dari diskusi kelompok yang dimulai dengan pemaparan hasil diskusi kelompok.

f. Penerapan Metode Diskusi Klasikal

Penerapam metode diskusi klasikal berupa guru memberikan suatu masalah kepada seluruh anggota kelas, dan anggota kelas memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengemukan pendapat dan gagasan. Guru berperan lebih aktif dalam diskusi kelas, karena guru sebagai sumber informasi, fasilitator dan sekaligus motivator di dalam kegiatan diskusi klasikal.

g. Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Penerapan metode diskusi kelompok berupa guru membagai siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk berdiskusi memecahkan masalah/topik yang dibicarakan. Guru kemudian memfasilitasi jalannya diskusi sebagai fasilitator dan supervisor dalam kegiatan diskusi kelompok.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan permasalahan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan terhadap siswa kelas VII B, karena dari hasil nilai Ujian Sekolah tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil yang masih rendah dan jauh dari yang diharapkan.

2. Penelitian yang relevan dengan variable

Variable yang diambil oleh peneliti adalah metode diskusi kelompok sebagai variable bebas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS sebagai variable terikatnya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas:

Melalui penerapan metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas VII B SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

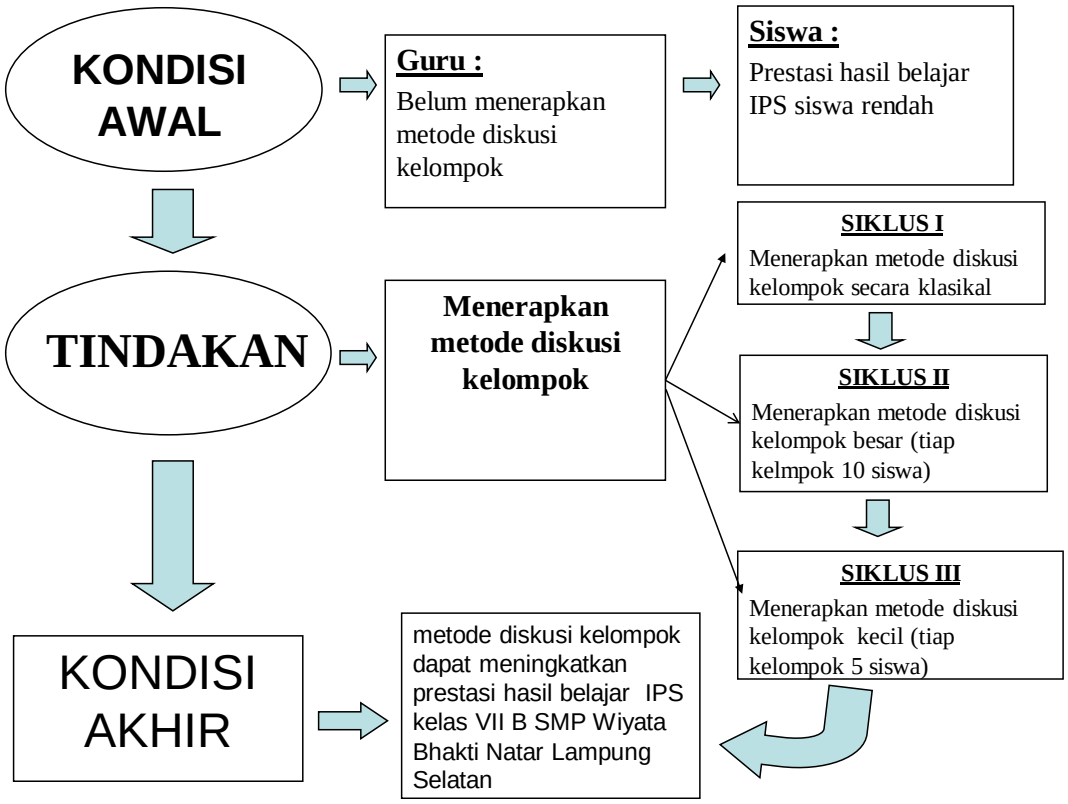

- Kondisi awal: Guru belum menerapkan metode Diskusi Kelompok kepada siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan masih rendah.
- Supaya hasil belajar siswa tidak rendah, maka perlu adanya *action* atau tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti yaitu dengan menerapkan metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII B SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan
- Siklus 1: Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi secara klasikal.

- Siklus 2: Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok besar.
- Siklus 3: Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil.
- Dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3, diharapkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan meningkat.
- Kondisi akhir: diduga melalui penerapan metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

D. Hipotesis Tindakan

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui penerapan metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

REFERENSI

Udin S. Winata Putra. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta. Halaman 2

Sardiman A.M 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta. Halaman 20

Slameto.2003. *Belajar dan Fakor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 2

Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif.Puspaswara*. Jakarta. Halaman 1
Lie. 2002. *Cooperativ Learning*. Grasindo. Jakarta. Halaman 12

Eggen,Paul.D.1996. *Strategis For Teacher Teaching Content And Thinking Skills Allyn And Balcon Publishers*. United States Of Amerika. Halaman 329